**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil data untuk memecahkan suatu permasalahan melalui cara-cara tertentu sesui dengan prosedur penelitian. Menurut Sugiyono (2017), mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Diperlukan suatu metode penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Seleksi di PT. Propindo Mulia Utama Bogor
2. Bagaimana Penempatan di PT. Propindo Mulia Utama Bogor
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT. Propindo Mulia Utama Bogor

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara Variabel Seleksi dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Propindo Mulia Utama Bogor.

* 1. **Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasikan dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Seleksi dan Penempatan terhadap kinerja karyawan. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengurukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

1. **Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) pengertian variabel penelitian adalah:

“variabel penelitian Adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Seleksi (X1) dan Penempatan (X2) serta kinerja karyawan (Y) merupakan variabel terikat.

#### Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X).

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”. Dalam variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Seleksi (X1)

Dessler (2018) dalam H. Salihudin (2018) menyatkaan seleksi adalah kegiatan untuk mencapai kesesuaian antara karyawan dan pekerjaan, ini berarti menyesuaikan pengetahuan (*knowledge),* keterampilan *(skills),* kemampuan *(abilities),* dan kompetensi *(competicies)* yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

1. Penempatan (X2)

Hasibuan dalam Yuniarsih dan Suwatno (2018) menyatakan bahwa Penempatan karyawan merupakan tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkannya dan sekaligus mendelegasikan *authority* kepada orang tersebut.

1. **Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi tanda (Y). Variabel dependen menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibel bebas”. Dalam peneliti ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Anwar Prabu Mangkunegara (2017) mendefinisikan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) definisi dari operasionalisasi variabel adalah : “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Operasionalisasi variabel untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada perusahaan yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu Seleksi (X1) dan Penempatan (X2) sebagai variabel bebas, serta variabel terikat (Y) nya adalah kinerja karyawan. Berikut ini merupakan Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel penelitian.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | | **Ukuran** | | **Skala** | | **No. Item** |
| **Seleksi (X1)** | | | | | | | | |
| **Seleksi (X1)**  “Seleksi adalah kegiatan untuk mencapai kesesuaian antara karyawan dan pekerjaan, ini berarti menyesuaikan pengetahuan (*knowledge),* keterampilan *(skills),* kemampuan *(abilities),* dan kompetensi *(competicies)* yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.”  Menurut Dessler (2018) | 1. Pendidikan | | * 1. Minimal Pendidikan | Tingkat standar kelulusan | Ordinal | | 1 | |
| * 1. Bukti Kelulusan | Tingkat Bukti kelulusan | Ordinal | | 2 | |
| 1. Pengalaman Kerja | | 1. Surat referensi | Tingkat Rekomendasi dari perusahaan sebelumnya | Ordinal | | 3 | |
| 1. Minimal pengalaman kerja | Tingkat berpengalaman kerja | Ordinal | | 4 | |
| 1. Kondisi Fisik | | 1. Catatan Kesehatan | Tingkat Kesehatan tubuh | Ordinal | | 5 | |
| 1. Kriteria secara fisik | Tingkat kesesuaian dengan kriteria | Ordinal | | 6 | |
| 1. Kepribadian | | 1. Test Kepribadian | Tingkat kesesuaian pribadi | Ordinal | | 7 | |
| 1. Wawancara | Tingkat kesesuaian saat wawancara | Ordinal | | 8 | |
| **Penempatan (X2)**  Lanjutan Tabel 3.1 | | | | | | | | |
| **Penempatan(X2)**  Penempatan karyawan merupakan tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkannya dan sekaligus mendelegasikan *authority* kepada orang tersebut.  Menurut Hasibuan dalam Yuniarsih dan Suwatno (2018) | 1. Pendidikan | 1. Pendidikan yang Seharusnya | | Tingkat Pendidikan yang seharusnya | | Ordinal | | 9 |
| 1. Pendidikan | | Tingkat Pendidikan lainnnya | | Ordinal | | 10 |
| 1. Pengetahuan | 1. Pengetahuan mendasari keterampilan | | Tingkat pengetahuan dalam keterampilan | | Ordinal | | 11 |
| 1. Peralatan kerja | | Tingkat pengetahuan mengenai peralatan kerja yang digunakan | | Ordinal | | 12 |
| 1. Prosedur Pekerjaan | | Tingkat pengetahuan akan prosedur pekerjaan | | Ordinal | | 13 |
| 1. Keterampilan Kerja | 1. Keterampilan mental | | Tingkat keterampilan dalam menganalisis | | Ordinal | | 14 |
| 1. Keterampilan Fisik | | Tingkat keterampilan dalam bertahan menyelesaikan pekerjaan | | Ordinal | | 15 |
| 1. Keterampilan Sosial | | Tingkat keterampilan dalam mempengaruhi orang lain | | Ordinal | | 16 |
| 1. Pengalaman | 1. Pekerjaan yang diselesaikan | | Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan | | Ordinal | | 17 |
| **Kinerja Karyawan (Y)** | | | | | | | | |
| **Kinerja Karyawan (Y)**  “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”  Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017) | 1. Kuantitas | 1. Ketelitian | | Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan | Ordinal | | 18 | |
| 1. Kecepatan | | Tingkat kecepatan dalam melakukan pekerjaan | Ordinal | | 19 | |
| 1. Kepuasan | | Tingkat kepuasan dalam bekerja | Ordinal | | 20 | |
| 1. Tanggung jawab | 1. Hasil kerja | | Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja | Ordinal | | 21 | |
| 1. Sarana prasarana | | Tingkat penanggungan sarana dan prasarana kerja | Ordinal | | 22 | |
| 1. Kerja sama | 1. Jalinan kerja sama | | Tingkat hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja | Ordinal | | 23 | |
| 1. Kekompakan | | Tingkat kekompakan dalam melaksanakan pekerjaan dengan rekan kerja | Ordinal | | 24 | |
| 1. Inisiatif | 1. Bekerja tanpa mengganggu perintah dari atasan | | Tingkat keberhasilan melakukan tugas tanpa perintah oleh atasan | Ordinal | | 25 | |

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Lanjutan Tabel 3.1

1. **Populasi dan Sampel**

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Maka sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

* + 1. **Populasi**

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasinya adalah keseluruhan jumlah karyawan baru yang berada di PT. Propindo Mulia Utama Bogor yaitu berjumlah 46 karyawan baru.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017), sampel didefinisikan sebagai: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili)”. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Bila jumlah populasi yang terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dimana populasi karyawan di PT. Propindo Mulia Utama Bogor yaitu sebanyak 46 karyawan.

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai seleksi, penempatan dan kinerja karyawan pada PT. Propindo Mulia Utama Bogor. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas pegawai mengenai seleksi, Penempatan dan kinerja karyawan pada PT. Propindo Mulia Utama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses seleksi, penempatan dan kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara observasi dengan kuesioner.
        2. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mengetahui prosess seleksi, Penempatan dan kinerja karyawan pada PT. Propindo Mulia Utama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat para karyawan mengenai bagaimana proses seleksi, penempatan dan kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara wawancara dengan hasil kuesioner.
        3. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang data seleksi, penempatan dan kinerja karyawan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja. Hal ini dilakukan untuk menjawab setiap rumusan masalah, dan datanya berupa rekapitulasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasannya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya mengenai seleksi, Penempatan dan kinerja karyawan, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai seleksi, penempatan dan kinerja.
2. Internet yaitu cara mengumpulkan data untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai seleksi, Penempatan dan kinerja karyawan yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian, yang mana datanya dalam bentuk jurnal maupun artikel.
   1. **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

* + 1. **Uji Instrumen**

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

* + 1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan atau ketepatan suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017) pengertian uji validitas adalah:

“Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan itu dengan skor total. Bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Apabila koefisien korelasi (rhitung) lebih besar atau sama dengan (rtabel) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Sugiyono (2017) sebagai berikut :

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item- Total Statistic.* Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Correted Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Correted Item-Total Correlation*> 0.30.

* + 1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas, yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017).

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.

Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.

Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus dalam Sugiyono (2017) :

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus kolerasi spearmen brown dalam Sugiyono (2017) sebagai berikut :

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product* moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumalh responden dan taraf nyata. Berikut keputusannnya :

1. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

* 1. **Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan pertihungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X1= Seleksi, X2= penempatan) terhadap variabel dependent (Y= Kinerja karyawan di PT. Propindo Mulia Utama).

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis datalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) pengertian metode analisis data adalah:

“metode analisis data adalah Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden nya, kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”.

Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017), pengertian Metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Variabel penelitian ini adalah mengenai Seleksi, Penempatan dan Kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Skala *Likert***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Bobot Nilai** | |
| **Bila positif** | **Bila Negatif** |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskritif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudia disusun kriteria penilaan untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel peneltian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya dalam Sugiyono (2017) :

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikatergorikan pada rentang skor sebagai berikut ini : (Sugiyono, 2017)

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) =

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3.3, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

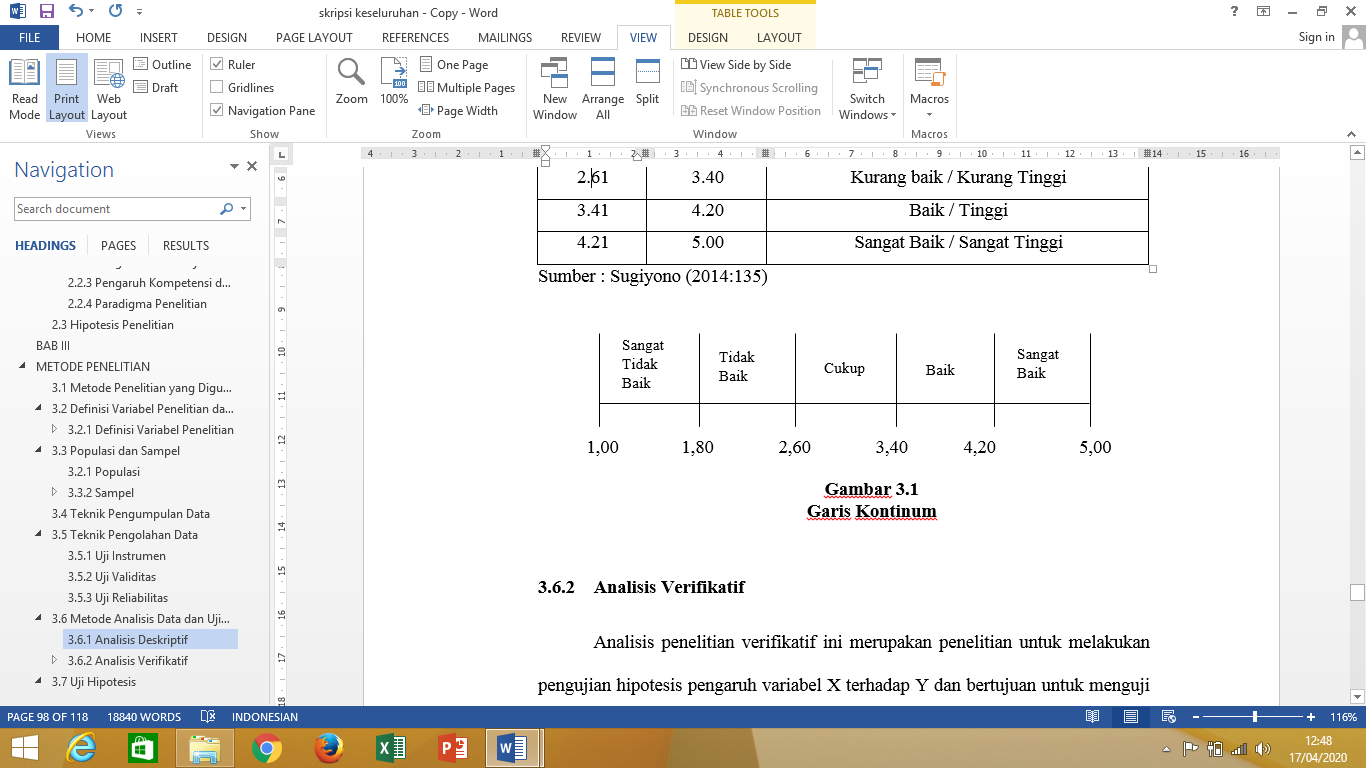
**Interpretasi Kategori Skala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skala** | | **Kategori** |
| 1.00 | 1.80 | Sangat tidak baik / Sangat rendah |
| 1.81 | 2.60 | Tidak baik / Rendah |
| 2.61 | 3.40 | Kurang baik / Kurang Tinggi |
| 3.41 | 4.20 | Baik / Tinggi |
| 4.21 | 5.00 | Sangat Baik / Sangat Tinggi |

Sumber : Sugiyono (2017)

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum**



* + 1. **Analisis Verifikatif**

Analisis penelitian verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa: “Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang betujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistic yang digunakan penulis seperti analisi regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, .....Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dalam Sugiyono (2017) dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

β1 dan β2 = Koefisien regresi Seleksi dan penempatan

X1 = Variabel bebas (Seleksi)

X2 = Variabel bebas (Penempatan)

E = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain Seleksi dan Penempatan

#### 3.6.2.2 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Seleksi dan Penempatan (X), serta Kinerja karyawan (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dalam Sugiyono (2017) dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

R 2 = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

∑Y2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r < 1 sebagai berikut :

Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 Angka korelasi berkisar antara -1 s/d + 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukan pada Tabel 3.4 dibawah ini :

**Tabel 3.4**

**Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Kolerasi** | **Kriteria** |
| 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau r = koefisien korelasi dapat dinyatakan -1 < r < 1 artinya apabila r = 1 atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan r = 0 artinya tidak ada pengaruh.

* + - 1. **Koefisien Determinasi**

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Seleksi (X1) dan variabel Penempatan(X2) terhadap variabel Kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefesien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefesien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefesien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefesien Determinasi Berganda Analisis koefesien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Seleksi (X1) dan variabel Penempatan (X2) terhadap variabel Kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien korelasinya menurut Sugiyono (2017) yaitu :

**Kd = r 2 . 100%**

Dimana :

Kd = Nilai koefesien determinasi

r2 = Koefesien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

1. Analisis Koefesien Determinasi Parsial

Analisis koefesien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Seleksi (X1) dan variabel Penempatan(X2) terhadap variabel Kinerja karyawan (Y) secara parsial dalam Sugiyono (2017):

**KD = B x Zero Order x 100%**

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd = O, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat

* 1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan penyajian secara simultan (Uji F). Hipotesis yang akan di uji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Seleksi dan Penempatan terhadap Kinerja karyawan.

* + 1. **Uji T (Uji Parsial)**

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. H0 : β1 = 0, tidak terdapat pengaruh Seleksi terhadap Kinerja Karyawan
2. H1 : β1 ≠ 0, terdapat pengaruh Seleksi terhadap Kinerja Karyawan
3. H0 : β2 = 0, tidak terdapat pengaruh Penempatan terhadap Kinerja Karyawan
4. H1 : β2 ≠ 0, terdapat pengaruh Penempatan terhadap Kinerja Karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji T dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus pada Sugiyono (2017) sebagai berikut:

Keterangan :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H0 Jika thitung < ttabel – H1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H0 Jika thitung > ttabel – H1 diterima (signifikan)

* + 1. **Uji F (Pengujian secara simultan)**

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

H0 : β1 β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh Seleksi dan Penempatan terhadap Kinerja karyawan

H1 : β1 β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh Seleksi dan Penempatan terhadap Kinerja Karyawan

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk dìketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

R2  : Koefisien Determinasi

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (nk-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel – H1 diterima (signifikan)

Terima H0 jika Fhitung < Ftabel – H1 ditolak (tidak signifikan)

* 1. **Rancangan Kuesioner**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

* 1. **Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti, mengenai pengaruh Seleksi dan Penempatan terhadap Kinerja karyawan pada PT. Propindo Mulia Utama yang terletak di JL. Dewi Sartika II 100-A, Pasar Anyar 2nd floor, 16151, RT.04/RW.06, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16123.